

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
SEBELUM DAN SESUDAH BANJIR DI DESA PARSINGKAMAN,
KECAMATAN ADIANKOTING, KABUPATEN TAPANULI UTARA**

May Rauli Simamora
Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani sayur mayur dan buah buahan sebelum dan sesudah banjir Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara . Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan sampel 95 responden. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis uji beda (uji t). Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Penurunan pendapatan petani sayur mayur dan buah buahan sebelum dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara bervariasi. Kerugian akibat penurunan pendapatan terjadi dari 50 % sampai 100% pendapatan, artinya petani sayur mayur dan buah buahan tidak mendapat hasil sama sekali akibat banjir.

Kata Kunci:

Pendapatan Petani Sayur Mayur Dan Buah Buahan Sebelum Dan Sesudah Banjir

Abstract

This study aims to determine the difference in income of vegetable and fruit farmers before and after the flood in Parsingkaman Village, Adiankoting District, North Tapanuli Regency. The data used in this study are primary data with a sample of 95 respondents. The data processing method uses the difference test analysis method (t test). The results of the study are as follows: The decline in income of vegetable and fruit farmers before and after the flood in Parsingkaman Village, Adiankoting District, North Tapanuli Regency varies. Losses due to decreased income occurred from 50% to 100% of income, meaning that vegetable and fruit farmers did not get any results at all due to the flood.

Keywords:

Income Of Vegetable And Fruit Farmers Before And After The Flood

Pendahuluan

Sektor dalam pertanian juga memiliki peran yang sangat penting kepada perekonomian Indonesia, seperti perkembangan ekonomi, penerimaan devisa, ataupun penggunaan tenaga kerja. Peran sektor pertanian juga sebagai persediaan pangan kepada penduduk. Sektor pertanian dapat memberi bahan baku yang dapat digunakan dalam peningkatan sektor industri juga jasa serta dapat menghematkan devisa negara yang didapatkan dari hasil produk dalam substitusi yang impor (Marsa, 2018).

Dalam mengembangkan usahatani, kegiatan utama yang dilakukan adalah peningkatan produksi, meningkatkan produktivitas pertanian dan diperlukan strategi untuk peningkatan pendapatan. Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga (Saragih dan Hasibuan, 2019). Padi merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi komoditas sangat penting bagi Indonesia. Selain padi sebagai penghasil bahan pangan pokok, komoditas padi juga merupakan sumber penghasilan utama dari jutaan petani. Dan juga padi bukan hanya penting sebagai komoditas pangan, tetapi juga penting sebagai komoditas ekonomis, budaya, strategis, dan politik (Suwarno 2010).

Kecamatan Adiankoting merupakan salah satu kecamatan di Kabuapten Tapanuli Utara yang berada pada ketinggian 400 – 1300 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah daratan kecamatan adiankoting sekitar 502, 90 km². Dari 16 desa atau kelurahan yang ada, desa atau kelurahan yang paling luas adalah desa Dolok Nauli sekitar 62, 75 km² atau 12,48% dari luas kecamatan adiankoting.

Salah satu risiko banjir adalah risiko pertanian yang merupakan suatu unsur yang terdiri dari ketidaksiapan tetapi dapat dikelola dari segi produksi dan pemasaran di sektor pertanian. Indonesia merupakan wilayah agraris, perubahan iklim (hujan) merupakan ancaman terbesar, karena banyak kegiatan pertanian di sawah mengandalkan air hujan. Banjir merupakan tantangan alam yang sering dihadapi petani saat musim hujan serta

pengelolaan air yang buruk dapat membuat kapasitas air tanah terlalu tinggi sehingga mengakibatkan produksi padi turun secara signifikan (Agusman, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa bencana itu merupakan suatu keadaan yang terangkai menjadi satu yang menimbulkan ancaman serta mengganggu dan menciptakan kerusakan bagi kehidupan masyarakat yang disebabkan dari suatu faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia itu sendiri akibatnya menimbulkan korban jiwa, lingkungan menjadi rusak, hilangnya harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam berupa banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kekeringan, dan angin topan adalah suatu bencana yang terjadi akibat serangkaian fenomena dari alam.

Salah satu kecamatan yang rawan banjir di Kabupaten Tapanuli Utara adalah Kecamatan Adiankoting. Pada musim penghujan sering terjadi banjir yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan luapan sungai serta tanah longsor. Pada tanggal 24 November 2025, Kecamatan Adiankoting diterjang banjir bandang dan tanah longsor. Desa Parsingkaman merupakan desa yang paling terdampak. Setiap kali terjadi curah hujan tinggi sungai meluap sehingga banyak lahan persawahan tergenang yang mengakibatkan tidak dapat difungsikan lahan tersebut sebagaimana mestinya (Andayani et al., 2015).

Hal yang paling dirasakan oleh rumah tangga petani di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara akibat terjadinya bencana banjir adalah kerugian ekonomi. Banjir memberikan dampak pada kegiatan aktivitas masyarakat maupun pemerintah baik dari sisi sektor perdagangan, pertanian, perkantoran, maupun pemerintahan. Dalam hal ini tentunya berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat (Yunida dkk., 2013).

Senada dengan penelitian Nurul Abdaini, Rozalina, Silvia Anzitha (2024) dengan judul DAMPAK BANJIR TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH

DESA SIMPANG KIRI KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN ACEH TAMIANG. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1). Kondisi lahan yang digunakan untuk usahatani padi ini memang di kelilingi oleh dua aliran sungai yang berbeda, banyak penyebab banjir sering terjadi, salah satu penyebab banjir ialah curah hujan yang cukup tinggi dan terus berulang sampai beberapa hari menyebabkan meluapnya air sungai sehingga sampai kedaratan dan menggenang dengan ketinggian tertentu dalam waktu tertentu, sehingga menyebabkan terendamnya padi melawati batas kapasitas ketentuan air yang seharusnya dan menyebabkan padi membusuk dan tidak bisa dipanen. Permasalahan banjir sangat mempengaruhi pendapatan usahatani padi, baik dari segi produksi, biaya, dan pendapatan. 2). Pendapatan petani sayur mayur dan buah buah sebelum banjir sebesar Rp 10.495.000 dengan rata-rata pendapatan/Ha sebesar Rp Rp 26.910.000, sedangkan pendapatan petani sesudah banjir sebesar Rp 5.001.000, dengan rata-rata pendapatan/Ha Rp 12.822.000. Dampak negatif signifikan terhadap penurunan hasil produksi padi. Hal ini disebabkan tanaman yang tegang. Akibatnya, produktivitas usahatani padi menurun drastis. 3). Menurut perhitungan menggunakan independent sampel (T-test) dimana sesuai hipotesis yang ditentukan pada nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka terdapat perbedaan pendapatan sebelum banjir dan pendapatan sesudah banjir.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti secara objektif. Penelitian ini juga memberikan gambaran akan peristiwa yang terjadi secara empiris (Supranto, 2008:11).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dinamika pendapatan

rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara di Kabupaten Jember sejumlah 2.100 Kepala Keluarga dengan profesi sebagai petani 1.650 kepala keluarga.

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/mewakili (Sugiyono, 2016:81).

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al, 2007:182) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Masyarakat rumah tangga petani di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara di Kabupaten Jember yang tercatat pada daftar sebesar 1.992 kepala keluarga (BPS Kabupaten Jember Tahun 2023), dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{1992}{1 + 1992 (0,1)^2} \\ n &= \frac{1992}{1 + 19,92} \\ n &= \frac{1992}{20,92} \end{aligned}$$

$$n = 95,22$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $n = 95,22$ Jadi sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebesar 95 Orang kepala rumah tangga.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara :

- Observasi (pengamatan) yaitu : mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap petani jamur tiram.
- Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak – pihak terkait.
- Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bias berbentuk gambar, atau karya – karya monumental seseorang. Penelitian perlu mengambil gambar saat proses penelitian untuk member gambaran sebenarnya pada laporan sebenarnya. Selain itu peneliti juga perlu mengambil data lapangan sebagai pendukung penelitian dan menambah data sekunder yang ada

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis dari tujuan peneliti yang sudah dibuat digunakan Uji Perbandingan (Uji t). Analisis perbandingan dengan menggunakan (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan rumah tangga petani di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara di Kabupaten Jember sebelum dan sesudah banjir. Analisis uji perbandingan (Uji t) dapat digunakan dengan asumsi apabila dalam sebuah penelitian dalam objek yang sama dengan subjek yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini dimana objek dari penelitian ini adalah rumah tangga petani di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara di Kabupaten Jember

Analisis uji perbandingan ini didasarkan atas bentuk hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = parameter Pendapatan rumah tangga petani sebelum adanya banjir

μ_2 = parameter Pendapatan rumah tangga petani sesudah adanya banjir

H_0 = Tidak ada perbedaan dari rata-rata parameter yang diteliti

H_1 = Ada perbedaan dari rata-rata parameter yang diteliti

Menurut Walpole E.R (1993), untuk uji hipotesis beda dua mean populasi dua sampel independen digunakan uji t dengan rumus pengujian sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum ada banjir

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan rumah tangga petani sesudah ada banjir

S_1^2 = Estimasi perbedaan rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum ada banjir.

S_2^2 = Estimasi perbedaan rata-rata pendapatan rumah tangga petani sesudah ada banjir

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistik yang sesungguhnya dengan nilai kritisnya :

- $t_{hit} \leq t_{Tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak berarti tidak ada perbedaan antara pendapatan rumah tangga petani sebelum ada banjir. Dengan rumah tangga petani sesudah ada banjir.
- $t_{hit} \geq t_{Tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 diterima berarti ada perbedaan antara pendapatan rumah tangga petani sebelum ada banjir. Dengan pendapatan rumah tangga petani sesudah ada banjir.

Hasil dan Pembahasan

Penerimaan usaha tani adalah hasil keseluruhan dari produksi padi yang diterima petani berlaku dalam kilogram. Penerimaan mempengaruhi hasil produksi yang di terima lalu dikalikan oleh harga jual yang berlaku di Desa Simpang Kiri. Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dan total biaya yang di keluarkan petani sebelum banjir dan sesudah banjir. Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan atas penjualan sesuai dengan

harga yang berlaku di daerah setempat lalu dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan petani selama musim tanam awal hingga musim panen selama menjalankan usahatani padi sawah. Pada penelitian ini biaya tetap, biaya variabel, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang digunakan usahataninya padi di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara setelah banjir bulan November tahun 2025.

Tabel 1 Pendapatan Petani Sebelum Banjir

No	Pendapatan Sebelum Banjir	Jumlah
1	<Rp 2.500.000	18
2	Rp. 2.500.001 – Rp. 5.000.000	36
3	Rp. 5.000.001 – Rp. 7.500.000	19
4	Rp. 7.500.001 – Rp. 10.000.000	13
5	>Rp. 10.000.000	9
	Jumlah	95

Berdasarkan tabel 1 diatas, pendapatan petani sayur mayur dan buah buahan sebelum banjir Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara adalah Rp. 2.500.001 – Rp. 5.000.000 berjumlah 36 responden, Rp. 5.000.001 – Rp. 7.500.000 berjumlah 19 responden, <Rp 2.500.000 berjumlah 18 responden, Rp. 7.500.001 – Rp. 10.000.000 berjumlah 13 responden dan >Rp. 10.000.000 berjumlah 9 responden.

Tabel 2 Pendapatan Petani Sesudah Banjir

No	Pendapatan Sesudah banjir Bujur	Jumlah
1	<Rp. 1.000.000	9
2	Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000	40
3	Rp. 2.000.001 – Rp. 4.000.000	18
4	Rp. 4.000.001 – Rp. 6.000.000	19
5	>Rp. 6.000.001	9
	Jumlah	95

Berdasarkan tabel 2, jumlah pendapatan petani sayur mayur dan buah buahan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara adalah Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000 berjumlah 40 responden, Rp. 2.000.001 – Rp. 4.000.000 berjumlah 19 responden, Rp. 4.000.001 – Rp. 6.000.000 berjumlah 18 responden, >Rp. 6.000.001 berjumlah 9 responden dan <Rp. 1.000.000 berjumlah 9 responden.

Penurunan pendapatan petani sayur mayur dan buah buahan sebelum dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara

bervariasi. Kerugian akibat penurunan pendapatan terjadi dari 50 % sampai 100% pendapatan, artinya petani sayur mayur dan buah buahan tidak mendapat hasil sama sekali akibat banjir.

Perbedaan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Banjir

Pengujian terhadap perbandingan pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis komparatif. Analisis komparatif yaitu metode untuk membandingkan pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara, apakah berbeda nyata atau tidak berbeda nyata, sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara terjadi penurunan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 21.0, maka adanya perbedaan dan tidaknya, pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara dapat diketahui dengan melihat tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Test Statistik Uji-t dari pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara

two sample t-test							
	t-test for Equality of Means						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Pe Equal nd variances ap assumed at an	19. 015	94	.000	1.197 6E6	3.369 72	1.035 2E6	1.360 1E6
Equal variances not assumed	19. 015	94	.000	1.777 6E6	3.369 72	1.612 0E6	1.943 2E6

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil perhitungan nilai uji beda dua rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada nilai t hitung sebesar 19,015. Sedangkan t tabel 1,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Evita yang meneliti tentang “ Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir di kecamatan Juana Kabupaten Pati” menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga terdampak banjir mengalami penurunan. Tingkat pendapatan semakin menurun karena berkurangnya aktivitas pekerjaan dan meningkatnya kebutuhan berpengaruh pada besarnya pengeluaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hawa Jamin yang meneliti tentang “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

menyimpulkan bahwa hasil penelitian di lapangan menunjukkan besarnya volume banjir bandang mebuat banyaknya kerugian dan kerusakan yang di alami masyarakat Desa Meli. Melihat dampak yang di alami, masyarakat dan pemerintah telah berupaya melakukan proses pemulihan ekonomi masyarakat desa meli secara pribadi dan juga bekerjasama.

Dampak penurunan pendapatan pasca banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara

a. Kebutuhan sehari tidak tercukupi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hermin salah satu petani sayur mayur dan buah buahandi Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara kabupaten Jember mengatakan bahwa : “Sebelum bencana banjir terjadi pendapatan sangat normal, bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan keperluan lainnya, tetapi setelah banjir terjadi pendapatannya menurun drastis. Begitu juga dengan bapak Yanto, bapak Muslim dan bapak Santoso yang pendapatannya menurun drastis setelah terjadinya banjir. Dan Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad salah satu pelaku usaha tani padi organik di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara kabupaten Jember mengatakan bahwa sebelum bencana banjir terjadi pendapatannya sangat normal, bahkan meningkat, tetapi setelah bencana banjir terjadi pendapatannya menurun drastis begitu juga dengan Bapak bahri Yang merupakan seorang pelaku usaha tani padi organik yang pendapatannya juga turun drastis setelah terjadinya banjir.

b. Berkurangnya Aset

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak bahrul pelaku usaha tani padi di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara kabupaten Jember mengatakan bahwa : “sebelum bencana banjir pendapatan saya sangat stabil, keuntungan saya berjualan pun lumayan, saya mengumpulkan keuntungan saya berjualan untuk membeli perhiasan (emas), sebagai tabungan, tetapi setelah bencana banjir pendapatan saya menurun drastis, saya terpaksa menjual perhiasan saya untuk dijadikan modal tanam, dan untuk kebutuhan

sehari- hari” Hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rahmat selaku petani sayur mayur dan buah buahandi Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara kabupaten Jember mengatakan bahwa : Sebelum banjir bandang pendapatan saya sangat normal tetapi setelah bencana banjir pendapatan saya menurun drastis, karena sawah yang saya olah tertimbun akibat bencana banjir bandang dan tidak dapat di olah kembali. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku petani sayur mayur dan buah buahanorganik di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara kabupaten Jember mengatakan bahwa : Setelah banjir bandang pendapatan saya menurun drastis, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekeluarga,sehingga ia terpaksa menjual salah satu kendaraannya hasil penjualan padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan anaknya yang bersekolah

Hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan masyarakat menurun setelah banjir bandang mengakibatkan masyarakat tidak sejahtera setelah banjir bandang di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara kabupaten Jember. Dari 95 masyarakat yang menjadi informan yang mengalami penurunan pendapatan setelah banjir bandang di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara kabupaten Jember. Pendapatan masyarakat sebelum banjir bandang sangat stabil/normal bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi setelah banjir bandang pendapatan masyarakat menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih. Dampak penurunan pendapatan masyarakat setelah bencana banjir bandang terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, berkurangnya aset, sejak terjadinya bencana banjir bandang pendapatan masyarakat menurun drastis, sehingga berdampak pada kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Evita yang meneliti tentang pendapatan pasca banjir.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Pendapatan petani sayur mayur dan buah buahansebelum banjir Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara adalah Rp. 2.500.001 – Rp. 5.000.000 berjumlah 36 responden, Rp. 5.000.001 – Rp. 7.500.000 berjumlah 19 responden, <Rp 2.500.000 berjumlah 18 responden, Rp. 7.500.001 – Rp. 10.000.000 berjumlah 13 responden dan >Rp. 10.000.000 berjumlah 9 responden. Jumlah pendapatan petani sayur mayur dan buah buahansesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara adalah Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000berjumlah 40 responden, Rp. 4.000.001 – Rp. 6.00.000 berjumlah 19 responden, Rp. 2.000.001 – Rp. 4.000.000 berjumlah 18 responden, >Rp. 6.000.001 berjumlah 9 responden dan <Rp. 1.000.000 berjumlah 9 responden. Penurunan pendapatan petani sayur mayur dan buah buahansebelum dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara bervariasi. Kerugian akibat penurunan pendapatan terjadi dari 50 % sampai 100% pendapatan, artinya petani sayur mayur dan buah buahantidak mendapat hasil sama sekali akibat banjir.
2. Hasil perhitungan nilai uji beda dua rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada nilai t hitung sebesar 19,015. Sedangkan t tabel 1,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum banjir dan sesudah banjir di Desa Parsingkaman, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara .

Daftar Referensi

- Ardianto, Muhammad Ikbal, Saharuddin (2024). Transformasi Ekonomi Pasca Banjir: Studi Pendapatan Masyarakat Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia Volume 1, Nomor 3 (2024)
- Ari Suda,Wayan.2016. Determinan Pendapatan Ojek On line Summersari Kaki lima (PKL) di Pringsewu Kota, Kecamatan Pringsewu. Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik.Jember 2021. Statistik Indonesia. Kabupaten Jember Indonesia Jumlah Penduduk Kabupaten Jember
- Boediono. 2002. Pengantar Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- Cahyadi,Dedy.2017.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan GO-JEK di Kota Malang. Universitas Brawidjaya.
- Gary K. Heast. 2012. Informal Sector. The World Bank Giri,Putu Citrayani dan Heny Urmila Dewi,Made . 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek di Kota Denpasar,Bali. Denpasar. Universitas Udayana
- Harahap. 2002. Analisis Pendapatan Ojek On line Summersari Kaki Lima di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang. Semarang. Universitas Sebelas Maret.
- Hart Keith , 1973 hal 61-89, "Informal income Opportunities and Urban Employment in Ghana" , dalam Journal of Modern African Studies.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung : Alfabeta
- Mankiw, N Gregory. 2006. Macroeconomics. Jakarta : Erlangga
- Meilina, yosiana. 2017. Efisiensi Alokasi Usahatani Padi Sawah Di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Universitas Lampung
- Nur Rofi Maulidina (2023) Dampak Banjir Pada Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani sayur mayur dan buah buahandi Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
- Nurul Abdaini, Rozalina, Silvia Anzitha (2024). Dampak Banjir Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Jurnal Cakrawala Ilmiah.Vol.4, No.3, Nopember 2024
- Paronda, Arden Glenn A. 2016. Comparative Analysis of Transportation Network Companies (TNCs) and Conventional Taxi Services in Metro Manila. Quezon City,Philippines. University of the Philippines.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Ramadhan , Rafif. 2014. Perubahan Sosial – Ekonomi Pkl (Ojek On line Summersari Kaki Lima) Dalam Program Sentralisasi Sektor Informal Perkotaan Di Dtc Wonokromo 1. Surabaya. Universitas Airlangga
- Sugiyono, 2010, Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sumarsono, Sonny. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. ogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutrisno, Fadly. 2010. Biaya Operasional dan Struktur Tarif". <https://fadlysutrisno.wordpress.com/2010/07/18/biaya-operasional-kendaraanstruktur-tarif/>
- Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, Ir.MTCP. 2015. Ekonomi Perangkutan. Bandung : Kepel Press
- Suyanto,Edy. Santoso ,Hurip, Dan Adawiyah ,Rabiatul. 2014. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (Musa Paradisiaca) Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Universitas Lampung.
- Setiana, Duwi. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Pada Ojek On line Summersari Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. Universitas Lampung.

- Setyanto, Alief Rakhman Dan Samudro, Bhimo Rizky.2016. Kajian Determinan Biaya Transaksi Taksi Konvensional Dengan Biaya Transaksi Taksi Online. Universitas Diponegoro Semarang
- Syafrino, Aprima.2017. Efisiensi dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Syafi'i, 2006 Penataan Sektor Informal Kota. Universitas Indonesia Tarsa,
- Aditia Nugraha. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolah Ikan di Kota Bandar Lampung, Universitas Lampung. Teori Penerimaan, 2013
<https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1391461022-3-BAB%20II%20miko.pdf>
- Wang, Alice. 2015. The Economic Impact of Transportation Network Companies on the Taxi Industry.
- Walpole. E.R., 1993. Pengantar Statistik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.